

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Creswell sendiri (Creswell, 2013, hlm. 4) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok orang. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*.

Pendekatan penelitian menurut menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2006, hlm. 4). Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, penekanannya adalah pada analisis proses berpikir induktif yang dikaitkan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, serta selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bukan berarti tanpa dukungan data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman pemikiran formal peneliti dalam menanggapi masalah yang dihadapi.

Pada penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan mendalami masalah sosial yang diangkat dan menjadi ketertarikan bagi peneliti. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif peneliti dapat memahami realitas sosial serta mengkaji suatu masalah untuk mendapat hasil yang komperhensif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji dengan cara mendalami suatu program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu (Creswell, 2009, hlm. 13). Chaedar (Alwasilah, 2015, hlm. 165) memberikan definisi studi kasus yakni sebuah pendekatan yang dapat mengungkapkan secara rinci mengenai fenomena atau situasi dari unit analisis berupa individu, kelompok individu atau entitas lain atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis. Lebih lanjut lagi Chaedar menjelaskan bahwa studi kasus ini dalam prakteknya menjadi salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang dapat memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena yang tidak mudah diselidiki dengan metode-metode lain.

Metode penelitian studi kasus (*case study*) menjadi salah satu bagian dari jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab beberapa masalah maupun objek dari sebuah fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. (Yona, 2006, hlm. 76). Penelitian studi kasus ini menerapkan konsep untuk meneliti dan menguraikan fenomena secara rinci dengan mengumpulkan data yang cukup dan mendalami fenomena tersebut supaya pembaca mampu melihat dan memahami dengan jelas bagaimana fenomena yang diteliti.

Studi kasus memfokuskan perhatian tertuju pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji dengan lebih mendalam sehingga pada akhirnya mampu membongkar realitas yang terdapat di balik suatu fenomena. Adapun pada fenomena atau masalah yang belum jelas, dalam hal ini tugas peneliti yakni menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang tampak. Oleh sebab itu studi kasus dapat dideskripsikan selaku proses mengkaji maupun memahami sebuah kasus serta mencari hasilnya.

Dalam mengidentifikasi beberapa karakteristik studi kasus, Creswell (Creswell, 1998, hlm. 37–38) menyampaikan pendapat berkenaan dengan karakteristik dari studi kasus, diantaranya:

- (1) Mengidentifikasi sebuah “kasus” untuk suatu studi;
- (2) Kasus yang diteliti merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan ruang;
- (3) Dalam pengumpulan datanya, Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi agar mendapatkan gambaran dengan rinci serta mendalam mengenai tanggapan dari sebuah peristiwa dan;
- (4) Pada pendekatan studi kasus akan “memakan waktu” yang cukup lama dalam menggambarkan konteks atau setting untuk sebuah kasus.

Peneliti memilih studi kasus sebagai metode penelitian karena peneliti ingin artinya ialah peneliti ingin mendalami lebih mengenai permasalahan yang diangkat serta menggali untuk mendapatkan informasi yang pada akhirnya dapat dianalisis maupun ditarik dari sebuah kasus.

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Subang khususnya pada kecamatan Subang yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan patroli polisi KRYD Polres Subang. Pengumpulan data dan informasi terkait penulisan skripsi ini akan dilakukan di Polres Subang.

3.2.2 Partisipan

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti telah menetapkan partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini diantaranya:

Pertama, subjek riset dari unsur pelaksana program Patroli Polisi KRYD dalam hal ini yakni Polres Subang, Jawa Barat. Polres Subang dipilih karena merupakan pelaksana dari program itu sendiri sehingga dinilai memiliki informasi mengenai identifikasi dari program Patroli Polisi KRYD mencakup definisi, pelaksanaan program kegiatan urgensi diadakannya program tersebut, hingga informasi-informasi lain yang dimiliki mengenai

program tersebut termasuk data-data kepolisian yang mendukung sebagai sumber dari penelitian ini.

Kedua, subjek penelitian dari unsur masyarakat khususnya masyarakat Subang yang tinggal di Kecamatan Subang, dalam hal ini daerah yang menjadi tujuan atau pilihan dari pelaksanaan program patroli polisi KRYD. Pemilihan subjek penelitian ini dirasa cukup penting karena akan menjawab bagaimana efektifitas keberlangsungan kegiatan ini di masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dari perspektif masyarakat itu sendiri. Adapun sampel sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No.	Narasumber	Kategori	Keterangan
1.	Polres Subang	1. Tim Patroli 2. Bagian Operasional Polres Subang 3. Bagian Reskrim Polres Subang	1. 5 Orang 2. 2 Orang 3. 1 Orang
2.	Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM)	1. Pimpinan FKPM 2. Anggota FKPM	1. 2 Orang 2. 1 Orang
3.	Masyarakat	1. Ketua RT/RW 2. Masyarakat Siskamling 3. Masyarakat setempat	1. 2 Orang 2. 4 Orang 3. 4 Orang

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan perencanaan sebagai bagian dari desain penelitian, peneliti membagi kegiatan perencanaan pada dua bagian, antara lain :

- a. Persiapan penelitian

Pada tahapan pertama, peneliti mempersiapkan hal yang berkaitan dengan penelitian. Dimulai dari menentukan fokus permasalahan yang akan dikaji serta objek penelitian. Selanjutnya, melakukan proses persiapan untuk dapat merancang gagasan penelitian yang dituangkan pada suatu judul skripsi serta proposal penelitian yang selanjutnya akan mendapatkan arahan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing.

b. Perizinan penelitian

Perizinan ini semata-mata dilakukan untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikerluarkan oleh :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI

Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di Kabupaten Subang. Adapun desain penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan, merupakan sesuatu yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan yang berhubungan langsung dengan materi yang akan dibahas dan interview yang bersifat terbuka dengan pihak terkait

2. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian kepustakaan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan sejumlah data meliputi bahan pustaka yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen perkara serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Instrumen atau alat penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti selaku instrumen penelitian perlu memvalidasi diri sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian ke lapangan, mulai dari penguasaan mengenai metode penelitian kualitatif, menguasai lingkup bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti masuk dalam objek penelitian dan yang melakukan validasi-validasi tersebut adalah peneliti sendiri. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi sebagai: (Sugiyono, 2009, hlm. 59–60)

“Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, maka peneliti akan mengumpulkan data serta membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber. Peneliti akan melakukan observasi ke Polres Subang serta wilayah yang menjadi sasaran dari program Patroli KRYD dilengkapi dengan dokumentasi disekitar wilayah tersebut.

Dalam pelaksanaannya peneliti juga memakai pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada narasumber, pedoman observasi yang berisi mengenai hal yang akan diamati, studi dokumentasi mengenai laporan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam membantu mendapatkan data peneliti menggunakan alat bantu diantaranya:

- 1) Lembar catatan lapangan, lembar ini digunakan oleh peneliti sebagai media untuk mencatat hal yang dirasa penting dalam mendukung data penelitian.

- 2) *Smartphone*, yang digunakan untuk merekam suara maupun pengambilan gambar serta video sebagai dokumentasi mengenai peristiwa yang terjadi dilapangan yang dapat mendukung data penelitian.
- 3) Dokumen, dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang memuat data terkait objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini akan diteliti mengenai gambaran nyata dari penerapan program Patroli Polisi KRYD. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam penelitian karena tahapan ini merupakan tahap untuk mengumpulkan data, jika memiliki strategi atau teknik yang tepat maka peneliti akan mendapatkan data memenuhi standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009, hlm. 62).

Menurut Sugiyono ada tiga macam teknik dalam mengumpulkan data diantaranya pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Peneliti akan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut agar mendapatkan data sesuai kebutuhan.

3.5.1 Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam lokasi penelitian. Pada pengaplikasiannya peneliti akan melakukan observasi kualitatif partisipatif terhadap daerah-daerah rawan di Kabupaten Subang yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program Patroli KRYD. Untuk mengamati secara langsung bagaimana keberlangsungan pelaksanaan program tersebut dan pengaruhnya pada masyarakat.

3.5.2 Pengumpulan Data dengan Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face* interview (wawancara berhadap-hadapan). Wawancara-wawancara seperti ini

tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Dalam pengumpulan data wawancara sering digabungkan dengan observasi partisipatif, hal ini akan sejalan dengan tahapan observasi yang peneliti ambil. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terlibat seperti pihak Kepolisian, komunitas dan masyarakat terkait.

3.5.3 Pengumpulan Data dengan Dokumen

Selama proses penelitian, peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Adapun yang dimaksud dokumen yakni catatan peristiwa yang telah berlalu dapat berupa tulisan, gambar maupun karya-karya penting dari seseorang (Sugiyono, 2009, hlm. 82). Selain itu dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (seperti, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, *diary*, surat, e-mail) (Creswell, 2009b, hlm. 180). Dokumen yang dikumpulkan akan didapatkan dari kepolisian seperti data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan program Patroli KRYD Polres Subang.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya perlu diolah dengan cara menganalisis data, untuk mendapatkan hasil dari data tersebut. Peneliti dalam penelitian ini merujuk pada teknik analisis data yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2009, hlm. 89)

Adapun menurut Creswell (Creswell, 2013, hlm. 185–190) Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) *Organize and prepare the data for analysis* (Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya: menyiapkan transkrip untuk wawancara, melakukan pengamatan, menulis catatan lapangan, serta menyortir dan mengatur data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, sifat data yang tergantung pada sumber informasi.

- 2) *Read through all the data* (baca dan lihat seluruh data)

Setelah mengorganisir data selanjutnya adalah membaca seluruh data, data, membaca disini tidak hanya sekedar membaca tapi bertujuan untuk mendapatkan pengertian umum dari informasi lalu menginterpretasi makna secara keseluruhan. Dengan memahami seluruh data, maka peneliti akan dapat memilih/ mereduksi mana data yang penting, yang baru, yang unik dan data mana yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

- 3) *Begin detailed analysis with a coding process* (membuat koding seluruh data)

Koding adalah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Proses ini akan memudahkan pengkategorian hingga peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru. Tema-tema ini merupakan temuan penelitian yang nantinya digunakan untuk membuat judul penelitian.

- 4) *Used coding process to generate a description* (menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi)

Setelah menghasilkan tema-tema baru selanjutnya berdasarkan tema tema yang dihasilkan tersebut, peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis agar tema-tema yang ditemukan dapat lebih jelas. Deskripsi meliputi informasi yang detail mengenai orag, tempa, atau peristiwa dalam suatu latar. Selain mengidentifikasi tema selama proses ini, peneliti bisa melakukan sekaligus menganalisis tema atau dibentuk menjadi deskripsi umum.

- 5) *Interrelating Theme* (Menghubungkan antar tema)

Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema- hubungan antar tema satu dengan tema yang lain. Peneliti perlu memiliki kerangka teori tertentu untuk dapat menghubungkan antar tema.

6) *Interpreting the meaning of Theme* (memberi interpretasi dan makna tentang tema)

Hasil mengkonstruksi hubungan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga pada akhirnya pembaca mendapatkan makna dari data yang ada.

Dalam pelaksanaannya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hlm. 91) maka tahapan dalam menganalisis data dalam dirincikan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data maksudnya adalah merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema dan pola. Setiap peneliti perlu menjadikan tujuan yang ingin dicapai sebagai panduan dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keluasan dalam wawasan yang tinggi. (Sugiyono, 2009, hlm. 93). Reduksi data dapat memudahkan peneliti karena akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam data yang sudah didapatkan.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data yang dilaksanakan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data selanjutnya dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasar dengan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada pelaksanaan praktik di lapangan peneliti tentu akan menghadapi fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan dinamis. Maka daripada itu peneliti perlu terus menguji apa yang telah ditemukan saat di lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Dengan adanya penyajian

data ini, diharapkan dapat mempermudah dalam menyeleksi data. Karena peneliti juga mencari data dan informasi yang memang bersangkutan langsung dengan rumusan masalah yang diteliti. Selain itu juga, dengan penyajian data ini diharapkan dapat memperjelas data mana yang telah terkumpul dan belum terkumpul.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan mungkin saja dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Begitupun sebaliknya jika kesimpulan yang dikemukakan diawal konsisten dengan data lapangan disertai bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2009, hlm. 99)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dimana sebelumnya belum pernah ada, temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek dimana sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif antara hipotesis atau teori.

3.7 Validasi Data

Dalam penelitian uji keabsahan data sering kali hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Maka dapat dikatakan bahwa data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Adapun pengertian reliabilitas Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 118) berpendapat bahwa

“reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by

observations made by different researchers (eg interrater reliability), by the same researcher at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half)"

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pada pandangan positivistik (kuantitatif), biasanya suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data secara internal disebut dengan uji kredibilitas. Peneliti akan melalui tahap ini untuk memastikan kembali data-data yang sudah didapatkan untuk dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kredibilitas agar mendapat data yang sesuai untuk menjawab persoalan Patroli Polisi KRYD dalam memenuhi hak rasa aman masyarakat Subang .

3.7.1 Uji Kredibilitas

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini uji kredibilitas dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan narasumber maupun sumber data yang baru. Pada tahap awal peneliti kemungkinan tidak mendapat informasi yang lengkap karena masih dianggap orang asing oleh narasumber. Dengan melakukan tahap ini peneliti akan mengecek kembali apakah data yang selama ini sudah didapatkan sudah benar atau belum. (Sugiyono, 2009, hlm. 123)

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini dimaksud dengan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan secara berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan akan memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis mengenai apa yang telah dicermati. (Sugiyono, 2009, hlm. 124–125)

3. Triangulasi

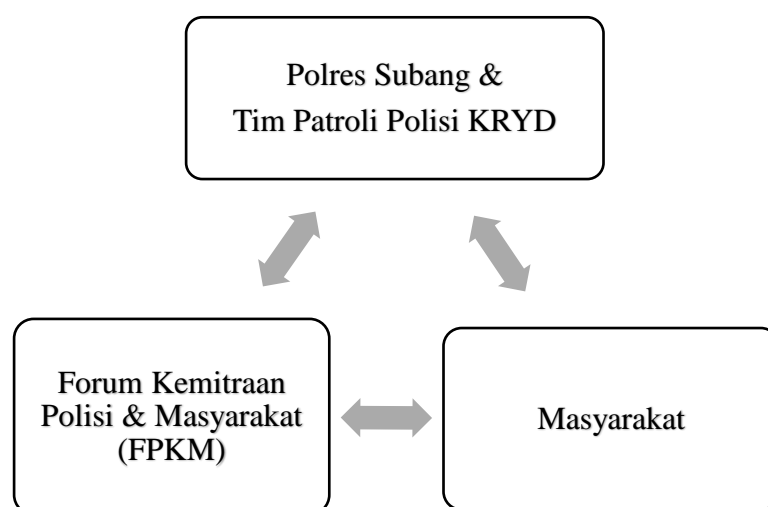
Ghina Nuur Ihsaani, 2023
IMPLEMENTASI PROGRAM PATROLI POLISI KRYD (KEGIATAN RUTIN YANG DITINGKATKAN) DALAM UPAYA PEMENUHAN HAK ATAS RASA AMAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Polres Subang, Kabupaten Subang, Kecamatan Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diinterpretasikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat pengecekan dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam triangulasi teknik mengartikan bahwa peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dari satu sumber yang sama. Adapun triangulasi sumber mengartikan bahwa peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. (Sugiyono, 2009, hlm. 83).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode triangulasi baik secara teknik maupun sumber informan untuk mendapatkan data yang sesuai dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh dapat lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Dalam triangulasi sumber, peneliti menetapkan beberapa pihak yang akan menjadi narasumber untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, diantaranya: Pihak Polres Subang & Tim Patroli Polisi KRYD, Komunitas FPKM atau Forum Kemitraan Polisi & Masyarakat Resor Subang serta masyarakat Subang, Kecamatan Subang.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

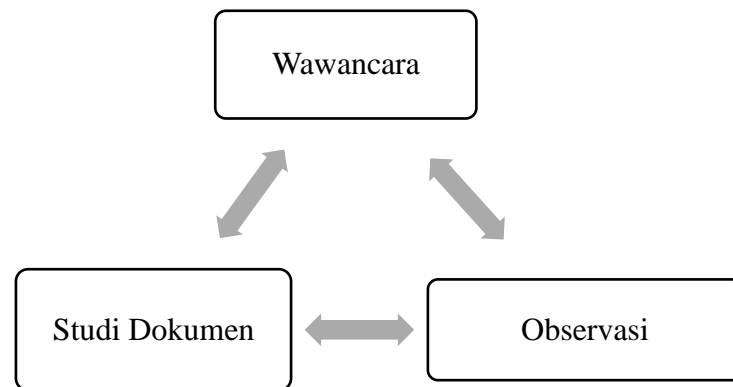
Ghina Nuur Ihsaani, 2023

IMPLEMENTASI PROGRAM PATROLI POLISI KRYD (KEGIATAN RUTIN YANG DITINGKATKAN) DALAM UPAYA PEMENUHAN HAK ATAS RASA AMAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Polres Subang, Kabupaten Subang, Kecamatan Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2023

Sedangkan untuk triangulasi teknik peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna mendapat data yang dibutuhkan yakni melalui wawancara, observasi dan studi dokumen



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Data

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2023

4. Analisis Kasus Negatif

Dalam menganalisis kasus negatif peneliti akan melakukan analisis pada data yang telah ditemukan, jika data yang ditemukan sudah sesuai atau tidak ada lagi yang bertentangan dengan temuan maka dapat dikatakan data sudah dapat dipercaya. Dan sebaliknya jika mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti mungkin untuk merubah temuannya (Sugiyono, 2009, hlm. 128)

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dibutuhkan dalam validasi data untuk memperkuat data yang telah ditemukan sebelumnya. Adapun bahan referensi yang dimaksud yakni data-data yang ditemukan sepatutnya dilengkapi dengan foto-foto maupun dokumen autentik

yang dapat menjadi pendukung data agar lebih dipercaya.
(Sugiyono, 2009, hlm. 129)

6. Mengadakan *Member Check*

Member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan tahap ini dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang didapatkan dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pada tahap ini akan sangat berguna agar data yang dilaporkan dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. (Sugiyono, 2009, hlm. 129)